



ISSN:2338-2554
E-ISSN: 2809-0691

WIDYA PUBLIKA
JURNAL ILMIAH MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS NGURAH RAI

**KEMITRAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PERTAMINA
DENGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PERTASHOP DI DESA BUKTI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN**

I Ketut Dharmasatya¹, Gede Sandiasa²

¹Universitas Panji Sakti, Email: dharmasatya82@gmail.com

²Universitas Panji Sakti, Email: gede.sandiasa@unipas.ac.id

Abstract

BUMN, in this case Pertamina, has launched the Pertashop partnership program. This partnership involves Pertamina and MSME entrepreneurs in the region. Pertashop (Pertamina Shop) is a small-scale outlet designed to serve the needs of non-subsidized consumers who are not yet served by other Pertamina distribution agencies. As a new form of partnership, many local entrepreneurs are eager to partner with Pertamina. The presence of Pertashop impacts the surrounding environment, yet partners face challenges in the process of establishing Pertashop. Based on the above description, the main issues can be formulated as follows: 1) What is the form of the Pertashop partnership with Pertamina?, 2) What are the impacts of Pertashop in Desa Bukti?. And 3) Are there any obstacles for partners in establishing Pertashop in Desa Bukti? To address these issues, the author employs qualitative research to obtain a clear picture of the partnership between Pertamina and small and medium enterprises through Pertashop in Desa Bukti. Informants were selected using purposive sampling techniques, while data collection was carried out through observation, interviews, and document utilization. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Based on the research results, it was found that the partnership between Pertamina and Pertashop includes insurance guarantees, access to capital support, business development, and digitalization of Pertashop. The impacts include positive effects such as economic development in the community and easier access to fuel services, as well as negative effects such as the threatened sustainability of fuel retailers and noise from tank trucks. The challenges faced by Pertashop entrepreneurs include internal challenges, namely capital and human resources, and external challenges, namely inconsistent licensing requirements, the presence of illegal fuel retailers, and the fact that Pertashop sells non-subsidized fuel.

Keywords: Partnership, BUMN, Pertamina, UMKM, Pertashop.

Abstrak

BUMN, dalam hal ini Pertamina, meluncurkan program kemitraan Pertashop. Kemitraan ini melibatkan Pertamina dan pengusaha UMKM di daerah. Pertashop (Pertamina Shop) adalah outlet skala kecil yang disiapkan untuk melayani kebutuhan konsumen non-subsidi yang tidak atau belum terlayani oleh lembaga penyalur Pertamina lainnya. Sebagai bentuk kemitraan baru, banyak pengusaha lokal yang ingin bermitra dengan Pertamina. Kehadiran Pertashop berdampak pada lingkungan sekitar, namun para mitra mengalami kendala dalam proses pembangunan Pertashop. Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk kemitraan Pertashop dengan Pertamina?, 2) Apakah dampak yang ditimbulkan oleh Pertashop di Desa Bukti? Dan 3) Apakah ada kendala bagi mitra dalam mendirikan Pertashop di Desa Bukti? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas tentang kemitraan Pertamina dengan usaha kecil dan menengah Pertashop di Desa Bukti. Pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa bentuk kemitraan Pertamina dengan Pertashop meliputi jaminan asuransi, dukungan akses permodalan, pengembangan usaha, dan digitalisasi Pertashop. Dampak yang ditimbulkan meliputi dampak positif seperti pengembangan ekonomi masyarakat dan kemudahan pelayanan bahan bakar minyak (BBM), serta dampak negatif seperti terancamnya kelangsungan pedagang eceran BBM dan kebisingan suara mobil tangki. Kendala yang dihadapi pengusaha Pertashop meliputi kendala internal, yaitu permodalan dan sumber daya manusia, serta kendala eksternal, yaitu inkonsistensi perizinan yang harus dipenuhi, bebasnya pedagang pengecer BBM ilegal, dan produk Pertashop yang berupa BBM non-subsidi

Kata Kunci : Kemitraan, BUMN, Pertamina, UMKM, Pertashop.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 19 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa BUMN adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modal dimiliki Pemerintah lewat penyertaan secara langsung dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Peran BUMN dalam perekonomian Indonesia dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang muncul, baik di sektor ekonomi maupun dalam pelayanan kepada masyarakat. Pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Dengan hadirnya BUMN, pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang mampu menetralkan masalah perekonomian yang ada. BUMN memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional. Mereka sering kali berfungsi sebagai instrumen pemerintah untuk melakukan intervensi ekonomi yang diperlukan. Misalnya, dalam sektor energi, BUMN seperti Pertamina dan PLN memastikan pasokan energi yang stabil dan terjangkau bagi masyarakat dan industri. Hal ini

penting untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2016 dan Harahap, 2017).

Dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi di masyarakat, salah satu pola yang digunakan BUMN adalah melalui kemitraan. Menurut KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha), kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Dengan pola kemitraan ini, masyarakat dapat berperan aktif bekerja sama dengan BUMN. Perekonomian bertumbuh dengan munculnya pelaku UMKM yang baru, dan peluang kerja pun akan tersedia di desa.

Pertamina, sebagai bagian dari BUMN yang bergerak di bidang energi, juga berperan penting dalam kemitraan, salah satunya melalui program Pertashop. Pertashop merupakan satu-satunya lembaga resmi penyalur BBM skala kecil dari Pertamina. Pertashop atau Pertamina Shop adalah outlet penjualan Pertamina berskala tertentu untuk melayani kebutuhan konsumen BBM non-subsidi, LPG non-subsidi, dan produk-produk ritel Pertamina lainnya. Outlet penjualan ini berfungsi sebagai agen distribusi di bawah pengawasan Pertamina yang mengutamakan pelayanan di desa, daerah, dan kota yang jauh dari jangkauan SPBU.

Sejak diluncurkan pada awal tahun 2020, program Pertashop telah membangun dan mengoperasikan banyak outlet yang melayani masyarakat. Banyak masyarakat, terutama UMKM dan pengusaha lokal, tertarik menjadi mitra Pertamina melalui program Pertashop ini. Untuk menjadi mitra, tentunya harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang disyaratkan oleh pihak Pertamina. Syarat modal, lahan, dan dokumen untuk registrasi disesuaikan berdasarkan kualifikasi dan standar Pertamina.

Beberapa Pertashop yang sudah beroperasi tumbuh dan berkembang menjadi kawasan ekonomi yang baru. Di sebelah ataupun di sekitar kawasan Pertashop banyak bermunculan usaha-usaha seperti warung makan, mini market, toko peralatan banten dan lain sebagainya. Antusias masyarakatpun semakin tinggi

untuk menjadi mitra dari Pertamina mengingat hasil keuntungan yang didapat dengan mendirikan Pertashop sangat menggiurkan dan BIP (*Break In Point*) nya pun lumayan cepat. Hal ini didukung pendapat, bahwa pentingnya pelayanan publik yang berorientasi pada kemitraan dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yang menekankan menekankan pada kemitraan yang saling menguntungkan (Denhardt dan Denhardt, 2015).

Dengan adanya Pertashop, banyak pengusaha baru bermunculan, terutama di desa-desa, termasuk di Desa Bukti. Pembangunan Pertashop di Desa Bukti didasarkan pada surat dari Executive GM Regional Jatimbalinus nomor 217/PND800000/2021-S3 tanggal 19 Oktober 2021 mengenai Persetujuan Pembangunan Lembaga Penyalur Pertashop Tipe Gold Skema DODO atas nama CV Anargya Dharma Santi di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sejak berdirinya Pertashop Desa Bukti pada bulan November 2021, yang awalnya merupakan kawasan perkebunan, kini kawasan tersebut telah berkembang dan mulai ramai dengan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

Pola kerjasama kemitraan Pertashop di Desa Bukti melibatkan pemilik UMKM yang menyediakan badan usaha berupa CV, serta menyiapkan modal, lahan, dan infrastruktur lainnya, sedangkan pihak Pertamina membantu dalam kemudahan perijinan, manajemen, dan akses untuk mendapatkan serta mendistribusikan BBM dengan kualitas dan takaran sesuai standar Pertamina. Namun, pengusaha yang sudah ada merasa tersaingi, terutama pengecer BBM botolan atau Pertamina yang sudah eksis sebelumnya, serta SPBU yang selama ini mendominasi distribusi BBM subsidi maupun non-subsidi kepada masyarakat. Rosenbloom menjelaskan bahwa administrasi publik adalah proses implementasi kebijakan publik yang mencakup manajemen sumber daya dan koordinasi antara berbagai sektor. Kemitraan antara BUMN dan UMKM, seperti yang terjadi dengan Pertashop, merupakan contoh konkret dari kolaborasi ini. Kemitraan tersebut memerlukan pemahaman mendalam tentang manajemen publik, yang mencakup aspek perijinan, manajerial, serta distribusi sumber daya. Namun disisi lain permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain meliputi: (Hafsah,2000) Faktor

internal yaitu kurangnya permodalan, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar dan Faktor eksternal yaitu iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan *lifetime* pendek dan terbatasnya akses pasar. Didukung pendapat bahwa, IFC mengidentifikasi bahwa kurangnya akses ke pembiayaan adalah salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh UMKM (2010). Disamping itu, banyak UMKM beroperasi dalam sektor informal karena regulasi yang rumit dan biaya kepatuhan yang tinggi. Buku ini juga membahas strategi untuk mengintegrasikan UMKM ke dalam ekonomi formal, seperti penyederhanaan prosedur perizinan dan peningkatan akses ke dukungan keuangan dan teknis (Bruton, ddk, 2015).

Selanjutnya pemilik Pertashop, yang hanya diizinkan menjual BBM non-subsidi, menghadapi kesulitan dalam meningkatkan omzet penjualan karena masyarakat terbiasa menggunakan BBM bersubsidi. Meskipun ada aturan dari pemerintah mengenai siapa saja yang berhak menggunakan BBM bersubsidi, BBM bersubsidi masih bebas dijual di desa. Selain itu, beberapa calon mitra mengalami kendala dalam proses menjadi mitra dengan Pertamina. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pertamina dengan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku objek penelitian yang diamati.

Teknik penentuan informan adalah diawali dengan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kemampuan yang dianggap memahami dan menguasai masalah penelitian, ditentukan pada penjangagan awal ke lokasi yaitu pemilik Pertashop Desa Bukti Ibu Dyah Puspa Shinta Pradyani kemudian *Checker* Pertamina, tokoh masyarakat seperti Perbekel, karyawan atau operator Pertashop,

konsumen dan masyarakat pendukung lainnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bentuk kerjasama kemitraan Pertashop dengan Pertamina.
2. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan pendirian Pertashop sebagai tempat pertumbuhan ekonomi baru bagi lingkungan sekitar dan juga menjadi pesaing bagi pedagang BBM eceran.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pengusaha Pertashop sebelum dan sesudah Pertashop beroperasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian hingga data mencapai kejenuhan data. Aktivitas dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

III. PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Kemitraan Pertashop dengan Pertamina

Dukungan Pertamina terhadap Pertashop Desa Bukti, antara lain jaminan asuransi, akses permodalan dan pengembangan usaha serta digitalisasi Pertashop.

1. Bentuk Kemitraan Dalam Jaminan Asuransi

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa dalam jalinan kemitraan antara Pertashop Desa Bukti dengan Pertamina terkait keamanan dan kenyamanan, keduanya berusaha untuk meminimalisir risiko kerugian dan keselamatan bagi semua pihak. Pertamina memberikan jaminan asuransi kepada Pertashop Desa Bukti melalui kerja sama dengan anak perusahaannya, yaitu Tugu Pertamina. Hal ini sesuai dengan etika bisnis dalam kemitraan yang dikemukakan oleh Djakfar (2020), yaitu keseimbangan antara insentif dan risiko. Dijelaskan bahwa keseimbangan ini akan terus mewarnai perjalanan kemitraan, dengan

kata lain, bagi pihak-pihak yang bermitra harus ada kegiatan untuk memikul beban atau risiko yang dihadapi bersama, selain menikmati keuntungan secara bersama. Disamping itu dapat dijelaskan bahwa, kemitraan yang sukses membutuhkan kesepakatan yang jelas mengenai insentif dan risiko, serta kesediaan untuk bersama-sama memikul tanggung jawab dalam menghadapi risiko tersebut (Mangkunegara, 2018)

2. Kemitraan Dalam Bentuk Permodalan dan Pengembangan Usaha

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa Pertashop Desa Bukti mendapat perhatian khusus dari Pertamina dalam hal permodalan dan pengembangan usaha. Permodalan dapat berupa pemberian modal oleh Pertamina, sehingga Pertashop Desa Bukti hanya perlu menyediakan lahan dan biaya operasional. Untuk memperkuat kepercayaan pihak perbankan, Pertamina memberikan surat rekomendasi pembangunan Pertashop Desa Bukti yang dapat digunakan sebagai syarat pendukung dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan.

Pengembangan usaha lainnya untuk mendukung pertumbuhan Pertashop sebagai UMKM juga didukung oleh Pertamina. Ini termasuk izin untuk menjual elpiji non-subsidi, produk pelumas Pertamina, dan fasilitasi kerjasama dengan pihak lain seperti agen Brilink. Diharapkan, dengan dukungan ini, Pertashop Desa Bukti dapat mengatasi masalah permodalan dan mengembangkan usahanya lebih cepat.

Dalam kasus ini, Pertamina memberikan perhatian khusus pada Pertashop Desa Bukti dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, yang merupakan implementasi dari prinsip saling membutuhkan dan saling mendukung dalam kemitraan bisnis. Dengan memberikan modal dan fasilitas lainnya, Pertamina turut serta dalam memajukan Pertashop Desa Bukti sebagai UMKM, sesuai dengan konsep pengembangan usaha kecil. Hal ini sesuai dengan konsep kemitraan, yang merupakan kerjasama usaha antara berbagai pihak yang bersifat sinergis, sukarela, dan didasarkan pada prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan. Selain itu, kemitraan ini juga mencakup pembinaan dan

pengembangan UMKM oleh usaha besar (Rachmat, 2004:40). Disamping itu diperlukan manajemen strategis yang efektif dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, termasuk dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan (David, 2022).

3. Kemitraan Dalam Digitalisasi Pertashop

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa digitalisasi Pertashop Desa Bukti yang difasilitasi oleh Pertamina dalam penebusan BBM melalui aplikasi *ibbiz* yang bekerjasama dengan bank umum Pemerintah dan penawaran aplikasi lainnya oleh Pertamina dalam mendukung usaha Pertashop secara digital. Dalam hubungan dengan digitalisasi Pertashop yang mana merupakan suatu transformasi digital dikemukakan oleh Rosita (2020) yang menyatakan bahwa transformasi digital mengacu pada proses dan strategi menggunakan teknologi digital untuk secara drastis merubah cara berbisnis dan beroperasi dalam melayani pelanggan. Hal ini didukung pendapat bahwa, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan akses pasar bagi UKM, serta pentingnya dukungan dari perusahaan besar seperti Pertamina dalam memfasilitasi proses digitalisasi ini (Zaki, 2021). Berdasarkan data yang tersajikan bahwa upaya digitalisasi yang dilakukan oleh Pertamina untuk mendukung Pertashop Desa Bukti. Hal ini mencerminkan implementasi konsep digitalisasi yang dijelaskan bahwa digitalisasi melalui aplikasi *ibbiz* dan kerjasama dengan bank umum Pemerintah menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan akses pasar bagi Pertashop Desa Bukti. Dengan menawarkan aplikasi lainnya, Pertamina juga membantu Pertashop Desa Bukti untuk menghadapi tantangan digitalisasi dengan lebih siap. Dengan demikian upaya peningkatan pelayanan public kepada masyarakat yang cepat, mudah dan praktis, lebih cepat untuk untuk “*increase public trust in various services*” (Sandiasa, 2012).

3.2 Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pertashop Desa Bukti

1. Dampak Positif Adanya Pertashop Desa Bukti

Terkait dengan dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya Pertashop Desa Bukti dari pengamatan dan observasi terlihat jelas dari ramainya kawasan yang dulunya merupakan lahan perkebunan. Dari tahun ketahun tidak ada perubahan di kawasan tersebut dan semenjak adanya Pertashop Desa Bukti kawasannya menjadi hidup dengan adanya konsumen yang berdatangan untuk mengisi BBM. Masyarakat lainpun ikut membuat usaha di sekitar kawasan Pertashop Desa Bukti.

a) Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa adanya Pertashop Desa Bukti membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk memulai usaha, sehingga terjadi perputaran ekonomi di kawasan tersebut. Masyarakat dapat ikut menikmati hasilnya karena BBM merupakan kebutuhan pokok bagi pemilik kendaraan, yang pasti akan datang ke Pertashop untuk mengisi BBM. Hal ini juga membuka peluang bagi usaha lain sebagai konsumen. metode observasi memberikan gambaran visual secara langsung, wawancara memberikan insight dari perspektif orang-orang yang terlibat, dan dokumentasi memberikan data historis atau fakta-fakta terkait. Dengan adanya data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan Pertashop mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi melalui adanya perputaran uang di kawasan tersebut (Nurkamto, 2018).selanjutnya mengenai dampak kemitraan yang dikemukakan oleh Hafsah (2000) yaitu adanya kemitraan usaha antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan mengembangkan pertumbuhan regional.

b) Dampak Kemudahan Pelayanan Mendapatkan BBM

Data yang diungkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyoroti kemudahan yang dirasakan masyarakat dalam mendapatkan bahan bakar minyak (BBM) melalui adanya Pertashop Desa

Bukti. Ketersediaan BBM yang dekat dan mudah diakses oleh masyarakat tidak hanya memudahkan dalam pelayanan, tetapi juga menciptakan efisiensi dalam hal waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mendapatkan BBM. Dampak positif ini sejalan dengan tujuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, yang menekankan pada peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat serta penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi kepentingan masyarakat umum.

Keberadaan Pertashop Desa Bukti dapat dipandang sebagai implementasi nyata dari prinsip-prinsip BUMN dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Pelayanan yang mudah dijangkau tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan BBM, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup mereka melalui efisiensi yang dihasilkan (Yustika, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pertashop ini tidak hanya bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip sosial dan ekonomi yang diamanatkan oleh BUMN dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Analisis ini juga dapat dipertajam dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dari keberadaan Pertashop Desa Bukti. Misalnya, bagaimana Pertashop tersebut dapat berkontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca melalui penggunaan BBM yang lebih efisien, atau bagaimana dampak sosial dari adanya Pertashop tersebut terhadap hubungan antarwarga di desa tersebut (Suharnomo, 2020). Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, akan lebih jelas bagaimana keberadaan Pertashop Desa Bukti bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam aspek-aspek sosial dan lingkungan yang lebih luas.

2. Dampak Negatif Adanya Pertashop Desa Bukti

a) Terancamnya Kelangsungan Pedagang Eceran BBM

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dampak negatif keberadaan Pertashop Desa Bukti

menyebabkan penurunan omset pedagang pengecer BBM. Kalau hal tersebut terus terjadi kemungkinan para pedagang yang sudah duluan berjualan menjadi terancam keberadaannya dan semakin tidak berdaya. Data ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar lokal dalam menghadapi perubahan, serta memberikan gambaran tentang upaya yang dapat dilakukan oleh para pedagang kecil untuk tetap bersaing dalam pasar yang berubah. Dampak dan pengaruh usaha besar terhadap para pelaku usaha kecil (Sarjono, 2017), memahami konsep-konsep dasar pemasaran, termasuk dalam konteks persaingan usaha antarpenggecer BBM (Kotler dan Armstrong, 2020). Dengan demikian, data yang tersajikan di atas belum sesuai dengan peran dan manfaat UMKM yang dijabarkan oleh Departemen Koperasi (2008) yaitu sebagai pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

b) Kebisingan Suara Mobil Tangki

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kedatangan mobil tangki ke Pertashop Desa Bukti saat pembongkaran minyak terutama pada malam hari cukup mengganggu kenyamanan penduduk sekitar dengan kebisingan suara yang ditimbulkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Irwan (2018) bahwa dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dapat menghasilkan perubahan yang berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup. Dinyatakan pula oleh Suratno (2004) bahwa pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.

3.3 Kendala-Kendala Bagi Mitra Dalam Mendirikan Pertashop di Desa Bukti

1. Kendala-Kendala Internal Dalam Mendirikan Pertashop Desa Bukti

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kendala-kendala internal yang dihadapi oleh mitra dalam mendirikan Pertashop antara lain adalah permodalan dan pengetahuan ataupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pemilik Pertashop dan pengelolanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Hafsah (2000) tentang faktor internal permasalahan yang dialami oleh UMKM diantaranya yaitu kurangnya permodalan dan sumber daya manusia yang terbatas. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan sumber daya manusia yang efektif, yang dapat membantu pemilik dan pengelola Pertashop meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan usaha (Sumarsono, 2018) dan pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam menjalankan usaha, termasuk dalam hal memperoleh dan mengelola modal untuk mendirikan usaha (Riyanto, 2019).

2. Kendala-Kendala Eksternal Dalam Mendirikan Pertashop Desa Bukti

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kendala-kendala eksternal yang dihadapi dalam pendirian Pertashop diantaranya adalah persyaratan perijinan di awal kemitraan Pertashop dengan Pertamina yang tidak ada dalam ketentuan kemudian menjadi keharusan setelah proses pembangunan Pertashop dilaksanakan dan kendala lainnya adalah omset penjualan Pertashop Desa Bukti dipengaruhi oleh bebasnya pedagang pengecer BBM yang menjual Peralite. Di samping itu BBM yang boleh dijual di Pertashop sesuai program adalah BBM non subsidi (Pertamax). Hal ini agak kurang tepat

mengingat Pertashop kebanyakan ada di desa-desa sedangkan yang lebih banyak dibutuhkan di desa-desa adalah BBM subsidi (Pertalite).

Data menunjukkan bahwa omset penjualan Pertashop Desa Bukti dipengaruhi oleh keberadaan pedagang pengecer BBM yang menjual Pertalite secara bebas. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan antara Pertashop dengan pedagang pengecer BBM lainnya dapat memengaruhi kinerja penjualan Pertashop. Selain itu, kebijakan hanya boleh menjual BBM non-subsidi (Pertamax) di Pertashop juga menjadi kendala, terutama mengingat mayoritas Pertashop berada di desa-desa yang lebih membutuhkan BBM subsidi (Pertalite). Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara kebijakan program dengan kebutuhan riil masyarakat di daerah pedesaan.

Analisis lebih lanjut dapat mengarah pada pemahaman tentang strategi pemasaran dan kebijakan produk yang lebih tepat untuk Pertashop di desa-desa. Diperlukan penyesuaian kebijakan agar Pertashop dapat menjual BBM subsidi (Pertalite) yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar di desa-desa. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing Pertashop dengan pedagang pengecer BBM lainnya, seperti melalui pelayanan yang lebih baik atau penawaran produk-produk tambahan yang memenuhi kebutuhan masyarakat di desa. Dengan demikian, Pertashop dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dan meningkatkan omset penjualannya. Semua hal yang dijabarkan tersebut sesuai dengan faktor eksternal permasalahan yang dialami UMKM yang dijelaskan Hafsah (2000) yaitu iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif dan implikasi otonomi daerah.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, simpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bentuk kemitraan Pertashop Desa Bukti dengan Pertamina adalah distribusi dan keagenan. Kerja sama dalam hal jaminan asuransi, dukungan akses permodalan, pengembangan usaha lainnya yang difasilitasi oleh Pertamina, digitalisasi Pertashop dan ketersediaan pasokan BBM kepada Pertashop yang dijamin oleh Pertamina.
2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya Pertashop Desa Bukti diantaranya adalah dampak positif yaitu adanya perkembangan atau geliat ekonomi di kawasan Pertashop dan akses kedekatan serta kemudahan pelayanan kepada masyarakat di pedesaan untuk mendapatkan BBM berkualitas. Dampak negatifnya yaitu terancamnya keberlangsungan usaha pengecer BBM di Desa Bukti dan kebisingan suara mobil tangki saat pembongkaran BBM di Pertashop terutama saat malam hari.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pertashop Desa Bukti adalah kendala internal yaitu terbatasnya permodalan yang dimiliki pengusaha Pertashop dan sumber daya manusia yang masih kurang. Sedangkan kendala eksternal berupa tidak konsistennya perijinan yang harus dipenuhi, bebasnya pedagang pengecer BBM ilegal yang mempengaruhi omset Pertashop dan produk yang dijual adalah BBM non subsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2019. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bruton, Clive, David W. Storey, dan Mark J. Thompson, 2015. *The Informal Sector in Developing Countries*. Routledge, New York
- David, Fred R., 2022. *Manajemen Strategis: Teori, Kasus, dan Konsep Terbaru*. Salemba Empat, Jakarta
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: PeneparPlus
- Hafsah, Jafar. Mohammad. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT.Pustaka sinar Harapan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2017. *Manajemen BUMN: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

- International Finance Corporation (IFC), 2010. *Micro, Small, and Medium Enterprises in Emerging Markets: How Banks Can Grasp a \$350 Billion Opportunity*. Penerbit: International Finance Corporation, Washington D.C.
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2020. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2018. *Manajemen Kemitraan Strategis: Teori dan Implementasi*. PT Refika Aditama, Bandung
- Nasution, 2006. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara, Jakarta
- Nurkamto, Siiti, 2018. *Pengaruh Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Perekonomian Lokal*. Universitas Gadjah Mada, Universitas Gadjah, Yogyakarta.
- Rachmat, Budi.2004. *Modal Ventura*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Rosenbloom David H., 2014. *Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in the Public Sector*. McGraw-Hill Education
- Denhardt, Janet V. dan Robert B. Denhardt , 2015. *The New Public Service: Serving, Not Steering* Routledge, New York
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* Volume 9 No 2
- Sandiasa, Gede, 2012. Membangun Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Kebijakan Di Sektor Publik. *WIDYATECH Jurnal Sains dan Teknologi*, P2M Universitas Panji Sakti
- Sarjono, Haryadi, 2017. *Ekonomi Mikro: Teori Pengambilan Keputusan oleh Rumah Tangga dan Bisnis Kecil*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metodelogi Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Suharnomo, H,2020. *Manajemen Strategis BUMN*. Erlangga, Jakarta.
- Sumarsono, 2018. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratno, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Wijaya, A,E, 2016. Peranan BUMN dalam Perekonomian Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Yustika, Ahmad Erani, 2019. *Pengelolaan BUMN dalam Perekonomian Indonesia*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Zaky, Ahmad, 2021. *Digitalisasi Usaha Kecil dan Menengah: Peluang dan Tantangan*. Penulis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta